

**PERAN UNITED NATION HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR)
DALAM MENANGANI PENGUNGSI DI SPANYOL**

Oleh : Williadi Pratama

(Williadipratama@gmail.com)

Pembimbing : Irwan Iskandar, S.IP, M.A

Bibliografi: 10 Journals, 9 Books, 13 Articles, 10 Websites

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28295

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study discusses “the role of the United Nations High Commissioner for Refugees (unhcr) in dealing with refugees in Spain”. many of the refugees who came to Spain were caused by the worsening conditions in their home countries such as natural disasters, economies, and war that forced them to leave their home countries and seek safer shelter in other countries and to save themselves from threatening dangers they. As a result of these problems, the UN refugee protection agency, the UN High Commissioner for Refugees, provides assistance to refugees in Spain.

The method used in this study is qualitative explanative. This study uses secondary data using library research. This study uses the Perspective of Pluralism by Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi, Level Analysis of Group Behavior, and Theories of international organizations by Clive Archer

The result of this research is the role of the United Nations High Commissioner for Refugees in handling refugees in Spain is by conducting programs such as educational programs, fundraising, campaigns and working with the Spanish government. The programs run by the United Nations High Commissioner for Refugees are quite successful with many giving assistance to refugees in Spain

Keywords : Keywords : Refugees, Pluralism, Migration, UNHCR, Spain.

Pendahuluan

Penelitian ini akan mengkaji masalah tentang “Peran *United Nation High Commissioner for Refugees* (unhcr) dalam menangani pengungsi di Spanyol” yang di tinjau dari kajian studi isu isu kontemporer yang merupakan konsentrasi penulis. Sejak berakhirnya perang dingin pertahanan dan keamanan tidak lagi menjadi satu satunya isu yang di bahas oleh dunia internasional. Pengungsi menjadi salah satu isu global yang banyak dibicarakan oleh masyarakat internasional. Permasalahan pengungsi menjadi perhatian khusus dari dunia internasional karena jumlahnya terus meningkat dan telah menjadi isu yang membutuhkan perhatian khusus dari masyarakat internasional.

Para pengungsi yang merupakan korban dari perang dunia adalah orang yang sangat miskin dan tidak dapat mencari penghidupan serta memperbaiki taraf kehidupan mereka tanpa adanya bantuan perlindungan dari negara di mana mereka berada.¹ Kepergian mereka juga karena terpaksa, akibatnya mereka tidak dapat mengurus dokumen dokumen perjalanan yang sangat dibutuhkan sewaktu mereka berjalan melintasi batas negara untuk pergi mengungsi ke negara lain.²

Menangani masalah pengungsi secara internasional terdapat aturan hukum mengenai pengungsi internasional yaitu *The 1951*

Convention Relating to the Status of Refugees, *The 1967 Protokol Relating to the Status of Refugees*, *the Convention Relating to the Status of Stateless Person* (1954), dan *Convention Governing the Specific Aspects of Refugees Problems In Africa* (1969).³ Konvensi-konvensi tersebut merupakan salah satu bentuk upaya perlindungan bagi pengungsi.

Masalah pengungsi akibat bencana alam ataupun peperangan yang berlarut larut membuat PBB membentuk sebuah badan kemanusiaan untuk membantu pengungsi dan memecahkan masalah pengungsi. Untuk itulah PBB mendirikan suatu lembaga bernama *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) adalah sebuah badan kemanusiaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dengan adanya badan kemanusiaan ini diharapkan para korban atas konflik yang terjadi di lingkungan mereka mendapatkan keamanan, dapat mencari suaka, mendapat tempat yang aman di wilayah lain ataupun di negara lain.

United Nation High Commission for Refuge (UNHCR), merupakan Lembaga Internasional yang berkompeten dengan urusan pengungsi. Organisasi ini merupakan komisi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang khusus menangani para pengungsi. Badan ini di dirikan pada tanggal 14 Desember 1950 oleh majelis Perserikatan Bangsa Bangsa dan mulai bekerja satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1951.⁴

UNHCR awalnya hanyalah membantu memberikan perlindungan keamanan, makanan, serta bantuan

¹ Aloysiusn Uwiyono, 2004, “Catatan Tentang Konvensi PBB Tahun 1990 Mengenai Perlindungan Hak Semua Buruh dan Migran dan Anggota Keluarganya”, *Expert Commentary, Refugee Law, LPHI FHUI*, vol.2 Nomor 1 Oktober

² Kate Jastram dan Marilyn Anchiron, *Perlindungan Pengungsi*, yang di terjemahkan oleh Enny Suprpto dan Rama Slamet, Jakarta : Komisariat Tinggi Perserikatan Bangsa Bangsa dan Uni Antar Parlemen, 2004, hlm 19

³ www.unhcr.org/id/wp-content/uploads/sites/42/2017/05/Statuta_BHS-2010.pdf.

⁴ Wagiman, 2012, *Hukum Pengungsi Internasional*, Sinar Grafika, Jakarta Timur, hlm 188.

medis, dalam keadaan darurat. Di samping itu membantu dalam mencari solusi bagi pengungsi untuk jangka waktu yang lama. Termasuk membantu untuk mengembalikan mereka ke negara asalnya atau mencari negara baru untuk mereka, sehingga dapat memulai kembali hidup yang baru. Sebagai lembaga internasional yang berkompeten untuk urusan pengungsi. UNHCR memiliki prosedur pemberian bantuan dalam pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam bentuk perlindungan internasional.

Perlindungan ini berupa pencegahan pemulangan kembali, bantuan dalam memproses pencarian suaka, bantuan dan nasihat hukum, pemajuan penyelenggaraan keamanan fisik bagi pengungsi, pemajuan dan membantu pemulangan kembali secara sukarela, dan membantu para pengungsi untuk bermukim kembali.

Pada 31 Desember 2016 UNHCR mencatat, 362.753 orang tiba di Eropa melalui laut Mediterania. Kemudian data terakhir pada Mei 2017, 1.344 orang meninggal dan hilang, 5.765 orang tiba di Yunani melalui laut, 45.048 orang tiba di Italia melalui laut, 2.352 orang tiba di Spanyol melalui laut.⁵ Data yang tersedia menunjukkan peningkatan migrasi kapal dari Maroko ke Spanyol. Ada peningkatan yang konsisten dalam jumlah orang yang berusaha mencapai Spanyol secara tidak teratur dengan perahu selama lima tahun terakhir.

Menurut UNHCR, ada 3.237 kedatangan pengungsi melalui laut pada tahun 2013 tetapi pada tahun 2016 ini telah meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi 8.162. Pada tahun 2017, proses ini telah dipercepat dan pada pertengahan Agustus ada 9.738 orang yang tercatat telah melakukan

⁵<http://data.unhcr.org/mediterranean/regional.php> (Di akses pada 12 Agustus 2018)

perjalanan laut. Ini lebih dari semua tahun sebelumnya.⁶

Organisasi migrasi internasional menyatakan jumlah migran dan pengungsi yang tiba di Spanyol melalui laut tahun 2018 telah melampaui jumlah mereka yang tiba di Italia. Organisasi Migrasi Internasional (IOM) menyatakan Spanyol menerima 18.016 migran sepanjang tahun 2018 hingga 15 Juli 2017, sedangkan pada periode yang sama, Italia mencatat kedatangan 17.827 migran. Berbagai organisasi bantuan melaporkan kenaikan jumlah migran yang menyeberang ke Spanyol dan Yunani dibandingkan dengan jumlah pada tahun sebelumnya, sementara jumlah yang tiba di Italia turun hampir 80 persen dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2017.⁷

Jumlah keseluruhan migran dan pengungsi yang memasuki Eropa melalui laut tahun ini adalah 50.872 orang, dibandingkan dengan 109.746 orang hingga pertengahan Juli 2017 dan 241.859 orang pada periode yang sama tahun 2016. IOM menyatakan 1.443 orang tewas atau hilang di Laut Tengah.⁸ Ribuan orang berunjuk rasa di Kota Madrid, Spanyol, untuk mendesak pemerintah Spanyol untuk memenuhi janjinya untuk menampung lebih dari 17 ribu pengungsi sebagai bagian dari rencana relokasi negara Eropa.⁹ Unjuk rasa tersebut digelar puluhan lembaga nonpemerintah termasuk Amnesty Internasional. Bahkan, peserta unjuk

⁶ <http://theconversation.com/is-spain-really-facing-a-new-migration-crisis-82951> (Di akses 12 Agustus 2018)

⁷ <https://elshinta.com/news-mitra/1684/2018/07/18/pbb-kedatangan-migran-di-spanyol-tahun-ini-lampaui-kedatangan-di-italia>. (Di akses pada 10 Agustus 2018)

⁸ *Ibid*

⁹ <http://mediaindonesia.com/read/detail/109716-spanyol-dituntut-tampung-imigran>. (Di akses pada 10 Agustus 2018)

rasa telah tiba beberapa hari sebelum peringatan Hari Pengungsi Sedunia.

Perspektif : Pluralisme

Dalam penulisan ini perspektif yang digunakan penulis adalah pluralisme, dimana dijelaskan pada dasarnya hubungan internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lainnya. Namun, pada kenyataannya hubungan internasional tidak terbatas hanya pada hubungan antar negara saja, tetapi adapula aktor-aktor selain negara didalamnya. Kaum pluralis memandang hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja tapi juga merupakan hubungan antara individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal.

Teori : Organisasi Internasional

Menurut Samuel Barkin organisasi internasional adalah sebuah organisasi antar pemerintah negara yang bersifat inklusif atau terbuka sebagai suatu fenomena di dalam hubungan internasional.¹⁰

Teori organisasi internasional adalah sebagai pola kerja sama yang melintasi batas-batas negara, dengan di dasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta di harapkan atau di proyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang di perlukan serta yang di sepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun

antara sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.¹¹

Tugas dari organisasi internasional secara umum adalah memfasilitasi negosiasi dan mengimplementasikan kesepakatan dan teori, menyelesaikan sengketa, mengelola konflik, hingga melaksanakan aktivitas operasional, seperti bantuan teknis, mengelaborasi norma-norma, serta membentuk diskursus internasional.

Organisasi internasional menjadi komponen penting dalam penciptaan perdamaian dengan operasional yang menjadi timbal balik mengingat politik internasional di batasi oleh *power* dan perbedaan kepentingan negara-negara serta tidak mungkin jika menerapkan pemerintah yang hierarki yang efektif.¹² Peranan organisasi internasional menurut Clive Archer adalah sebagai berikut. Instrumen (alat/sarana), yaitu untuk mencapai kesepakatan, menekan intensitas konflik (jika ada) dan menyalurkan tindakan. Arena (forum/wadah), yaitu untuk berhimpun berkonsultasi dan memprakarsai pembuatan keputusan secara bersama-sama atau perumusan perjanjian-perjanjian internasional (*convention*, *treaty*, *protocol*, *agreement* dan lain sebagainya).

Pelaku (aktor), bahwa organisasi internasional juga bisa merupakan aktor yang *autonomous* dan bertindak dalam kapasitasnya sendiri sebagai organisasi internasional dan bukan lagi sekedar pelaksanaan kepentingan anggota-anggotanya.¹³ Organisasi internasional

¹⁰Barkin J Samuel. 2006, "international organization, theories, and institutions", New York:palgrave Macmillan

¹¹ T. May, Rudy. 2005. Administrasi dan Organisasi Internasional. Bandung : PT Refika Aditama

¹²Koehane, Robert O & Lisa L Martin. 1995. "The Promise of Institutional Theory". *International Security* 20

¹³Clive Archer, 1997. *International Organization: Principles and Issues*, (New Jersey: Prentice Hall Inc.,) hlmn 130

bersifat lintas batas baik regional maupun internasional dan mempunyai tujuan yang telah di sepakati sebelumnya. Hal ini yang menjadikan organisasi internasional tumbuh karena adanya kepentingan dari masyarakat internasional yang memerlukan suatu wadah atau alat untuk mencapai tujuannya.

Tingkat Analisa : Perilaku Kelompok

Menurut Mohtar Mas'ood ada lima kategori yang penting untuk diketahui dalam menentukan tingkat analisa dalam sebuah studi hubungan internasional, yakni perilaku individu, perilaku kelompok, negara bangsa, dan sistem internasional.¹⁴

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tingkat analisa perilaku kelompok yaitu organisasi internasional. Tingkat analisa ini mengasumsikan bahwa yang menjadi fokus utama adalah mempelajari perilaku kelompok dan organisasi yang terlibat dalam hubungan internasional.¹⁵ Peneliti yang menggunakan tingkat analisa ini berpendapat bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional dalam kelompok. Hubungan internasional sebenarnya adalah hubungan atau interaksi antar berbagai kecil di berbagai negara.

Dapat dikatakan bahwa peristiwa internasional sebenarnya bukan ditentukan oleh individu, melainkan ditentukan oleh kelompok kecil, organisasi, birokrasi, departemen, badan badan pemerintah, dan sebagainya. Dengan demikian, dalam memahami hubungan internasional, kita

harus mempelajari perilaku kelompok kecil atau organisasi yang terlibat dalam hubungan internasional.¹⁶

Adapun perumusan masalah yang diangkat penulis yakni : **Bagaimana peran *United Nation High Commissioner for Refugees* dalam menangani pengungsi di Spanyol ?**

Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu fenomena.¹⁷ Sedangkan penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bersifat menjelaskan. Penelitian eksplanatif juga berusaha secara rinci memberikan penjelasan dengan dukungan berbagai data dan fakta yang berkaitan dengan penelitian.

Melalui metode penelitian kualitatif ini, maka peneliti menggunakan teknik penelitian *library research*. Yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. *Data primer* merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. *Data sekunder* merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.¹⁸

Data Primer yang digunakan seperti : www.unhcr.org www.cear.org, dan data sekunder dengan melakukan

¹⁴ Mohtar Mas'ood. 1990. Ilmu hubungan internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: PT. Pusaka LP3ES Indonesia

¹⁵ Patrick Morgan, 1982. Theories and Approaches to International Politics : We are we think?, New Brunswick

¹⁶ Mochtar Masoed, 1990, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi (edisi revisi), Jakarta : LP3ES hal, 41

¹⁷ Catherine Marshall dan Gretchen B Rossman, Design Qualitative Research 2nd Edition Sage Publication, California, 1994. Hlm. 41

¹⁸ <http://accounting-media.blogspot.co.id/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html>

Riset Perpustakaan (*Library Research*). Yang merupakan teknik penelitian yang menganalisis data-data yang berhubungan dengan masalah, dengan teknik pengumpulan data dari literatur berupa buku-buku, majalah, surat kabar dan kunjungan ke situs internet serta sumber lain yang menunjang penelitian.

Pembahasan

Spain adalah sebuah negara yang terletak disemenanjung Iberia Benua Eropa, tepatnya di bagian Eropa barat daya. Negara Spain ini hanya berbatasan darat dengan dua negara yaitu berbatasan dengan Portugal di sebelah barat dan berbatasan dengan Perancis di sebelah timur laut. Disebelah utara Spain adalah Samudra Atlantik sedangkan di selatan adalah Laut Tengah (Laut Mediterania) yang memisahkan Spain dengan negara-negara Afrika seperti Maroko dan Aljazair.

Sistem pemerintahan yang dianut oleh Spain adalah sistem pemerintahan Monarki Konstitusional yaitu sistem pemerintahan dengan kepala negaranya adalah seorang Raja sedangkan kepala pemerintahannya adalah Perdana Menteri yang dipilih melalui pemilihan umum parlemen setiap 4 tahun sekali.

Akibat dari permasalahan banyaknya pengungsi berdatangan ke Spain membuat *United Nation High Commissioner for refugees* (UNHCR) organisasi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertujuan melindungi dan memberikan bantuan kepada pengungsi berdasarkan permintaan sebuah pemerintah atau PBB.

UNHCR

United Nation High Commissioner for Refugees merupakan lembaga internasional yang

berkompeten dengan urusan pengungsi.¹⁹ Organisasi ini merupakan komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang khusus menangani pengungsi. *United Nation High Commissioner for Refugees* telah dua kali memenangkan hadiah nobel perdamaian pada tahun 1954 dan tahun 1981.²⁰

Badan ini didirikan pada tanggal 14 Desember 1950 dan kantor pusat berada di Jenewa, Swiss. Bertujuan untuk melindungi dan memberikan bantuan kepada pengungsi berdasarkan permintaan sebuah pemerintahan atau PBB kemudian untuk mendampingi para pengungsi tersebut dalam proses pemindahan tempat menetap mereka ke tempat yang baru. Dalam resolusi 319 (IV) tanggal 3 Desember 1949, Majelis Umum memutuskan untuk mendirikan Kantor Komisi Tinggi untuk pengungsi PBB / *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR).

Kantor tersebut dibentuk pada 1 Januari 1951 sebagai organ pendamping bagi Majelis Umum yang pada awalnya bertugas untuk jangka waktu tiga tahun. Sejak saat itu mandat dari *United Nations High Commissioner for Refugees* secara berkala diperpanjang dalam waktu lima tahun berturut-turut. Pada tahun 2003, Majelis Umum memperpanjang mandat UNHCR "sampai masalah pengungsi diselesaikan".²¹

United Nation High Commissioner for Refugees diamanatkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk memimpin dan

¹⁹ Wagiman, 2012, *Hukum Pengungsi Internasional*, Sinar Grafika, Jakarta Timur hlm 188.

²⁰ "Nobel Laureates Facts – Organizations". Nobel Foundation Di akses pada 03 Maret 2019

²¹ UNHCR Indonesia, <http://www.unhcr.org/pages/49c3646c80.html>, (Di akses 27 Maret 2019)

mengkoordinasikan tindakan internasional untuk perlindungan pengungsi di seluruh dan penyelesaian masalah pengungsi. Tujuan utama UNHCR adalah untuk melindungi hak dan kesejahteraan pengungsi.²²

Dalam upayanya untuk mencapai tujuan ini Unhcr berusaha untuk memastikan bahwa setiap orang dapat menggunakan hak untuk mencari suaka dan menemukan tempat perlindungan yang aman di negara lain, dengan membantu para pengungsi untuk kembali ke negara mereka sendiri atau menetap secara permanen di negara lain. Unhcr juga mencari solusi untuk menyelesaikan masalah mereka.

United Nation High Commissioner for Refugees juga bekerja sama dengan pemerintah, organisasi regional, organisasi internasional, dan organisasi non pemerintah. Kerja sama yang dilakukan dengan prinsip partisipasi, percaya bahwa para pengungsi mempunyai hak untuk di lindungi.

UNHCR juga bertujuan untuk mengurangi situasi pengungsian paksa dengan mendorong paksa negara-negara serta lembaga-lembaga lainnya untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perlindungan hak asasi manusia dan resolusi damai sengketa. Dalam semua kegiatannya, UNHCR memberikan perhatian khusus pada kebutuhan anak-anak dan berusaha untuk mempromosikan hak-hak perempuan.

Sebagai organisasi yang bergerak dan *concern* dalam masalah pengungsian, UNHCR diharapkan dapat menjadi ujung tombak dalam penyelesaian permasalahan pengungsian yang kini menjadi masalah serius dalam dunia internasional. Adapun tugas dan kegiatan UNHCR secara garis besar

²² <https://www.unhcr.org/the-global-report.html> (Diakses 03 Maret 2019)

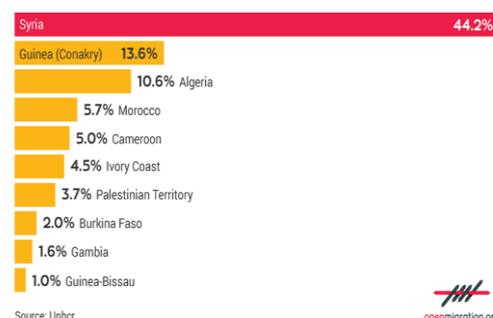
adalah melakukan perlindungan, pelayanan, peningkatan kapasitas, memberikan solusi berkelanjutan, tanggap darurat, dan pembelaan.²³

Pengungsi Di Spanyol

Spanyol menjadi titik masuk utama bagi para pengungsi yang menyeberang ke Eropa. Pada awal September, lebih dari 35 ribu orang menyeberang ke Spanyol itu baik melalui darat maupun laut, yang jauh lebih banyak daripada titik masuk utama lainnya, dan lebih banyak dari total pengungsi di Spanyol sendiri selama tahun 2017.²⁴ Rute migrasi ke Italia dan Yunani yang telah sibuk selama bertahun-tahun, namun Spanyol sekarang menerima migrasi dua kali lebih banyak dari Yunani dan enam kali lebih banyak dari Italia. Sebagian besar kedatangan pengungsi di Spanyol terjadi di wilayah selatan Andalusia, dimana penyeberangan dari Maroko jauh lebih pendek.

Jumlah kedatangan pengungsi ke Spanyol tahun 2015

Percentages of nationalities arriving in Spain, 2015



Sumber : www.unhcr.org

Pada tahun 2017, 28.300 pengungsi dan migran tiba ke Spanyol

²³ UNHCR Indonesia, <http://www.unhcr.org/pages/49c3646cbf.html>, (Diakses pada 27 Maret 2019)

²⁴ <https://www.npr.org/2018/09/20/647526020/spain-now-sees-more-migrant-arrivals-than-any-other-european-country> (Di akses pada 07 Mei 2019)

melalui rute Mediterania Barat, 78 persen tiba melalui laut, dan 22 persen menyeberang dengan rute darat ke Ceuta dan Melilla di Afrika Utara Spanyol.²⁵ Angka pemerintah untuk 2017 menunjukkan bahwa 87 % dari kedatangan ini berasal dari delapan negara: Maroko 19%, Aljazair 18%, Guinea 14%, Pantai Gading 13%, Gambia 10%, Suriah 8% , Kamerun 3%, dan Mali 2%. Berdasarkan data Pemerintah, 86% kedatangan ke Spanyol melalui rute Mediterania Barat adalah orang dewasa (8% perempuan; 92% laki-laki) dan 14% adalah anak-anak.³ Setidaknya dua pertiga dari anak-anak yang tiba pada 2017 tidak ditemani atau dipisahkan (lebih dari 2.400).²⁶

Sementara lebih dari setengah kedatangan dari negara-negara Afrika Sub-Sahara tiba melalui laut ke daratan Spanyol, warga Suriah tiba hampir secara eksklusif melalui darat ke Melilla (97 persen), selama periode yang dicakup oleh latihan pembuatan profil. Selain itu, kira-kira setengah dari orang Maroko dan Aljazair tiba melalui laut ke daratan Spanyol, dengan kedatangan yang tersisa secara kasar dibagi antara Ceuta dan Melilla.

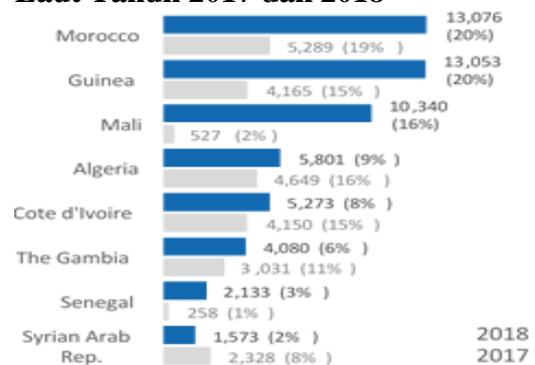
Setelah Italia dan Yunani, Spanyol adalah negara ketiga di Uni Eropa dengan jumlah kedatangan migran tertinggi di pantainya pada tahun 2017, terutama di provinsi Cádiz dan Almería. Seperti yang dijelaskan CEAR dalam laporannya Pengungsi dan migran di Spanyol: Tembok tak terlihat di luar perbatasan selatan (diterbitkan

²⁵ UNHCR. 11 January 2018. Mediterranean Situation: Spain. Available at: <https://data2.unhcr.org/en/situations/mediterranean/location/5226>

²⁶ UNHCR. 02 May 2018. Refugee and migrant children in Europe: overview 2017. Available at: <https://data2.unhcr.org/en/documents/details/63435>.

pada Januari 2018 setelah studi komprehensif di lapangan), respons terhadap kedatangan orang-orang ini terkenal karena improvisasi dan kurangnya koordinasi, serta beberapa kekurangan serius seperti kurangnya informasi tentang hak untuk mengajukan permohonan perlindungan internasional, kegagalan mengidentifikasi korban perdagangan manusia dan penahanan anak di bawah umur.

Kedatangan Pengungsi dari jalur Laut Tahun 2017 dan 2018



Sumber : www.unhcr.org

Ceuta dan Melilla adalah satu-satunya wilayah Eropa yang berbagi perbatasan darat dengan Afrika (Maroko), yang merupakan negara tujuan dan transit penting bagi para migran ekonomi serta semakin meningkat bagi para pengungsi dari negara-negara Afrika dan Asia. Akses ke wilayah untuk orang-orang yang menjadi perhatian UNHCR melalui perbatasan Ceuta dan Melilla yang sangat dipagari adalah tantangan perlindungan utama di Spanyol. Tidak ada mekanisme perbatasan untuk mengidentifikasi orang yang membutuhkan perlindungan internasional dan merujuk mereka ke sistem suaka.

Setelah Italia dan Yunani, Spanyol adalah negara ketiga di Uni Eropa dengan jumlah kedatangan

migran tertinggi di pantainya pada tahun 2017, terutama di provinsi Cádiz dan Almería. Seperti yang dijelaskan CEAR dalam laporannya Pengungsi dan migran di Spanyol: Tembok tak terlihat di luar perbatasan selatan (diterbitkan pada Januari 2018 setelah studi komprehensif di lapangan), respons terhadap kedatangan orang-orang ini terkenal karena improvisasi dan kurangnya koordinasi, serta beberapa kekurangan serius seperti kurangnya informasi tentang hak untuk mengajukan permohonan perlindungan internasional, kegagalan mengidentifikasi korban perdagangan manusia dan penahanan anak di bawah umur.

Sedangkan untuk Ceuta dan Melilla, untuk satu tahun lagi CETI (*Immigrant Temporary Stay Centres*) harus menerima lebih banyak orang daripada yang bisa ditahan oleh kapasitas mereka dan apa yang disebut “push-back” terus berlanjut dengan orang-orang yang dicegat di perimeter perbatasan dalam wilayah Spanyol.

Pada tahun 2018 Spanyol menghadapi lebih banyak pengungsi di banding negara Eropa lainnya. Pada awal September, lebih dari 35 ribu orang menyeberang ke negara itu baik melalui darat maupun laut, yang jauh lebih banyak daripada titik masuk utama lainnya, dan lebih banyak dari total pengungsi di Spanyol sendiri di sepanjang tahun. Sebagian besar kedatangan di Spanyol terjadi di wilayah selatan Andalusia, di mana penyeberangan dari Maroko jauh lebih pendek.²⁷ Pusat-pusat pengungsi di Andalusia penuh sesak, dan tempat penampungan tenda sementara telah didirikan untuk menangani masuknya orang-orang.

²⁷<https://www.liputan6.com/global/read/2862367/spanyol-didesak-tampung-lebih-banyak-pengungsi> (Di akses pada 25 Mei 2019)

Peran UNHCR Dalam Menangani Pengungsi

1. Program Kampanye

Yayasan FC Barcelona dan *United Nation High Commissioner for Refugees* pada 13 Juni 2017 mengumumkan kampanye bersama untuk mengumpulkan dukungan bagi anak-anak pengungsi. Kampanye diluncurkan dengan dukungan beberapa pemain utama klub, mewakili langkah baru dan penting ke depan dalam kerja sama antar kedua organisasi.²⁸

Pemain FC Barcelona Lionel Messi dan Neymar Jr telah menjadi yang pertama menyatakan dukungan mereka bagi para pengungsi dan bergabung dalam kampanye melalui video eksklusif. Kampanye “*Siganture and Pass*” terinspirasi oleh filosofi FC Barcelona, di mana umpan pendek dan sentuhan pertama antara pemain telah menjadi ciri khas keberhasilannya baru-baru ini. Dengan menandatangani bola, penggemar juga menambahkan nama mereka ke permintaan #*ConlosRefugiados* dari UNHCR, yang tujuannya adalah meminta pemerintah dan warga negara untuk memastikan bahwa semua pengungsi dapat memiliki tempat tinggal yang aman, memiliki akses ke pendidikan dan dapat bekerja untuk menghidupi keluarga mereka.

2. Program Pendidikan

Pada 22 Juni 2015 Acnur dan Vodafone Spanyol meningkatkan pendidikan dalam kerangka program “*Educate a Child*”, Vodafone Spain dan Komite Spanyol UNHCR ingin membantu 1.000 anak menerima pendidikan di kamp-kamp pengungsi ini. Vodafone Spain dan Komite

²⁸<https://www.unhcr.org/news/latest/2017/6/59394fld4/soccer-star-kick-campaign-help-refugees.html> (Di akses pada 20 Juli 2019)

Spanyol UNHCR bergabung dalam World Refugee Day untuk memfasilitasi pendidikan di kamp-kamp pengungsi.

Dalam kerangka program "Educate a child" dari UNHCR (Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi), yang tujuannya adalah untuk membantu 1.000.000 anak di 12 negara menghadiri sekolah dasar, Vodafone Spanyol dan Komite UNHCR Spanyol telah berupaya membantu 1.000 anak menerima pendidikan di kamp-kamp pengungsian ini. Saat ini ada lebih dari 60 juta pengungsi dan pengungsi di seluruh dunia, yang setengahnya adalah anak-anak.²⁹ Beberapa dari anak di bawah umur ini menjadi terlantar hingga 17 tahun dan beberapa dari mereka dapat memiliki akses ke pendidikan apa pun.

3. Pengumpulan Dana Bantuan

UNHCR telah menerima sumbangan \$ 17 juta dari perusahaan dan perorangan hanya dalam waktu enam hari. Uber menawarkan untuk mengirim driver untuk mengumpulkan sumbangan pakaian dan mainan untuk amal Save the Children secara gratis di 20 negara Eropa. Dan Audi memberikan 1 juta euro (\$ 1,1 juta) untuk mendukung program bantuan darurat lokal, kata pembuat mobil Jerman itu. UNHCR juga bermitra dengan perusahaan tambahan untuk memberikan bantuan (atau dalam diskusi untuk melakukannya). Itu termasuk Zara, Ericsson, Volvo, H&M, dan Brown Forman. Jerman memimpin upaya untuk mencoba menyelesaikan krisis pengungsi.

²⁹<https://www.ticpymes.es/tecnologia/noticias/1082200049504/acnur-vodafone-espana-impulsan-educacion.1.html> (Di akses pada 10 Mei 2019)

4. Kerjasama Pemerintah Spanyol Dan UNHCR

Pertemuan Antara Menteri Luar Negeri Spanyol, Uni Eropa dan Kerjasama dan UNHCR. Spanyol dan UNHCR Memperkuat Kemitraan Strategis mereka. Menteri Luar Negeri, Uni Eropa dan Kerjasama mengadakan pertemuan hari ini dengan Komisaris Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pengungsi (UNHCR), Filippo Grandi, untuk menganalisis cara-cara memperkuat kemitraan strategis dan untuk berkontribusi dalam menangani masalah kemanusiaan saat ini. krisis, dengan lebih dari 68 juta orang terlantar di seluruh dunia, lebih dari 25 juta di antaranya adalah pengungsi.³⁰

Di antara hasil praktis lainnya, kedua pihak sepakat untuk membuat kerangka kerja konsultasi bilateral tahunan untuk membahas beberapa masalah yang menjadi kepentingan bersama. Demikian juga, mereka juga memutuskan untuk mencari cara pembiayaan alternatif, seperti penggunaan sumber daya yang dapat diganti dari Dana Promosi Pembangunan (FONPRODE) yang dikelola oleh AECID. Dalam hal ini, Menteri Josep Borrell menyatakan bahwa selama 2019 Spanyol bertujuan untuk mempertahankan kontribusi yang signifikan bagi UNHCR, mitra yang sangat diperlukan dari aksi kemanusiaan Spanyol.

Kesimpulan

Spanyol adalah salah satu negara yang terletak di semenanjung Iberia, lebih tepatnya di Eropa bagian barat daya. Spanyol tergolong negara

³⁰http://www.exteriores.gob.es/Portal/en/SalaDePrensa/NotasdePrensa/Paginas/2018_NOTAS_P/20181126_NOTA135.aspx (Di akses pada 10 Mei 2019)

yang memiliki ekonomi yang besar dan stabil. Sebagai negara yang yang tergolong maju dalam ekonomi, Spanyol menjadi target kedatangan para pengungsi dari berbagai rute, dan menjadi kan Spanyol sebagai negara ketiga kedatangan pengungsi dari laut setelah Italia dan Yunani.

Pada tahun 2017, menurut UNHCR ada sekitar 70 juta orang yang secara paksa dipindahkan akibat perang, kekerasan dan penganiayaan. Ini adalah eksodus terbesar yang pernah tercatat dan sebagian besar berasal dari Timur Tengah, Afrika Sub-Sahara, dan negara-negara Asia seperti Afghanistan dan Myanmar. Beberapa dari mereka mencari perlindungan di negara-negara Uni Eropa, tetapi di perbatasan Eropa mereka menemukan bahwa banyak negara yang tidak menginginkan mereka datang ke neagara nya, membatasi akses ke perlindungan internasional. Ini adalah latar belakang pelanggaran serius hak asasi manusia. Tahun lalu lebih dari tiga ribu orang kehilangan nyawa saat melintasi Mediterania, rute migrasi paling berbahaya.

Sebagian besar pengungsi melihat Eropa sebagai tempat di mana mereka dapat menemukan perlindungan dan keselamatan sehingga mereka dapat berusaha membangun kembali kehidupan mereka. Namun, perbatasan yang tidak dapat ditembus dan komitmen untuk semakin keras mengambil langkah-langkah untuk mengeksternalkan kontrol migrasi telah menjadikan perjalanan ke Mediterania sebagai rute paling berbahaya. Pada 2017, lebih dari tiga ribu orang kehilangan nyawanya di perairan saat berlayar menuju pantai Eropa

Spanyol menjadi titik masuk utama bagi para pengungsi yang menyeberang ke Eropa. Pada awal September, lebih dari 35 ribu orang

menyeberang ke Spanyol itu baik melalui darat maupun laut, yang jauh lebih banyak daripada titik masuk utama lainnya, dan lebih banyak dari total pengungsi di Spanyol sendiri selama tahun 2017. Rute migrasi ke Italia dan Yunani yang telah sibuk selama bertahun-tahun, namun Spanyol sekarang menerima migrasi dua kali lebih banyak dari Yunani dan enam kali lebih banyak dari Italia. Sebagian besar kedatangan pengungsi di Spanyol terjadi di wilayah selatan Andalusia, dimana penyeberangan dari Maroko jauh lebih pendek.

Akibat dari permasalahan banyaknya pengungsi berdatangan ke Spanyol membuat *United Nation High Commissioner for refugees* (UNHCR) organisasi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertujuan melindungi dan memberikan bantuan kepada pengungsi berdasarkan permintaan sebuah pemerintah atau PBB.

Sejak tahun 2014 Peran yang di lakukan United Nations Hogh Commissioner for Refugees di Spanyol adalah upaya untuk membantu dan melindungi para pengungsi yaitu dalam memberikan pendidikan untuk para pengungsi seperti kerjasama Vodafone Spanyol dan United Nation High Commissioner for Refugees melalui Program *Instant Network Schools*, sebuah proyek bersama dari *Vodafone Foundation* dan UNHCR, bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi di ruang kelas dengan memberikan pelatihan, tenaga surya, konektivitas dan tablet dengan konten offline.

Program nya menempatkan pengungsi dan komunitas tuan rumah mereka di pusat selama proses desain tiga hari yang berujung pada desain ruang kelas yang disesuaikan. Bersama-sama mereka menggambar seperti apa ruang kelas ideal mereka dan

bagaimana itu akan digunakan. Sementara prioritas guru cenderung untuk sumber belajar, seperti setiap remaja di dunia, siswa pengungsi cenderung memprioritaskan akses internet. Peran lain yang dilakukan UNHCR adalah melakukan kampanye, pada 13 Juni 2017 yayasan kub sepak bola FC Barcelona dan UNHCR melakukan kampanye bersama untuk membantu para pengungsi, bintang tim Fc barcelona seperti Lionel Messi dan Neymar Jr menjadi yang pertama dalam melakukan dan menyatakan dukungan untuk para pengungsi melalui video eksklusif dengan tujuan meminta warga negara dan pemerintah untuk memastikan bahwa semua pengungsi dapat memiliki tempat tinggal yang aman, mendapatkan pendidikan, dan dapat bekerja untuk menghidupi keluarga mereka.

Dan melakukan penggalangan dana yang difasilitasi oleh UNHCR penggalangan dana sektor swasta utama untuk UNHCR di seluruh dunia dan perkiraan pertumbuhannya di tahun-tahun mendatang adalah salah satu yang paling ambisius dalam organisasi. Strategi komunikasi yang diartikulasikan berfokus tidak hanya pada peningkatan pengakuan UNHCR sebagai salah satu lembaga kemanusiaan paling terkenal tetapi juga pada pemberdayaan program penggalangan dana saat ini sangat penting.

UNHCR juga melakukan kerjasama dengan pemerintah Spanyol ada beberapa program yang dibuat bersama dan khusus untuk membantu para pengungsi di Spanyol. Dengan adanya bantuan *United Nation High Commissioner for Refugees* mereka mendapat hak-hak mereka sebagai pengungsi dan dapat mengurangi beban para pengungsi yang ada dan juga

membantu mereka untuk memulai hidup baru mereka.

Daftar Pustaka

Buku :

Achmad Romsan, et.al. 2003. Pengantar Hukum pengungsi internasional Internasional: Hukum Internasional dan Prinsip-prinsip Perlindungan Internasional, Jakarta: UNHCR.

Holsti, K.J. 1987. Politik Internasional Suatu Kerangka Analisa. Bina Cipta, Bandung.

Koehane, Robert O & Lisa L Martin. (1995). "The Promise of Institutional Theory". *International Security* 20

Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989.

Mohtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia.

Rozy Munir, 1981. Dasar Dasar Demografi. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

T. May, Rudy. (2005). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung : PT Refika Aditama

Viotti, Paul R, dan Kauppi, Mark V. 1990 *International Relations Theory Realism, Pluralism, Globalism*. Macmillan Publishing Company, a division of Macmillan inc, New York.

Wagiman, 2012, Hukum Pengungsi Internasional, Sinar Grafika, Jakarta Timur,

Jurnal :

Aloysiusn Uwiyono, 2004, "Catatan Tentang Konvensi PBB Tahun 1990. Mengenai Perlindungan Hak Semua Buruh Migran dan Anggota Keluarganya", Expert Commentary, Refugee Law, LPHI FHU, Vol. 2

Cathrine Marshall dan Gretchen B Rossman, Design Qualitative Research 2 Edition Sage Publication, California, 1994.

Clive Archer, 1997. International Organization: Principles and Issues, (New Jersey: Prentice Hall Inc.,).

Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, United Nation High Commisioner of Refugee.

Kate Jastram dan Marylin Anchiron, 2004. Perlindungan Pengungsi, yang di Terjemahkan oleh Enny Suprpto dan Rama Slamet, Jakarta : Komisariat Tinggi Perserikatan Bangsa Bangsa dan Uni Antar Parlemen.

Patrick Morgan, 1982. Theories and Approach to International Politics : We Are Think?, New Brunswick

Internet :

<https://www.unhcr.org/governments-as-partners.html>

<https://www.iom.int/countries/spain>

<http://data.unhcr.org/mediterranean/regional.php>

<http://www.acnur.org/es-es/acnur-en-espana.html>

<https://borgenproject.org/spain-refugees/>

<http://www.unhcr.org/509a836e9.pdf>

<https://www.nationsonline.org/oneworld/spain.htm>

<https://www.kemlu.go.id/madrid/lc/Pages/Spainol.aspx>

<https://www.unhcr.or.id>